

berkumpul dan sengaja berada di tempat itu bersama lelaki pasanganya ataupun teman sesama gay.

Masyarakat luar surabaya tidak akan mengetahui keberadaan kaum gay di Pataya Surabaya apabila hanya melihat dari pandangan sekilas tanpa mengamati dan berhenti untuk mengetahui aktifitas apa yang dilakukan para lelaki di tempat itu. Ditambah dengan suasana pinggir sungai kalimas yang gelap memang tidak bisa dijadikan kesimpulan untuk menyimpulkan orang-orang yang berdomisili di tempat itu adalah seorang gay. Terlebih para kaum gay itu menggunakan sebuah bahasa verbal di saat berbicara dengan teman-teman akrabnya yang sengaja untuk menutupi maksud yang di bicarakan. Bahasa yang digunakan dalam komunitas itu memang terlihat aneh namun apabila dipahami dan tahu akan artinya akan menjadi mudah untuk menilai mereka.

Penilaian orang-orang tentang gay memang dinilai sangat negatif. Apalagi kaum gay yang sengaja membentuk komunitas dan terpandang oleh orang. Namun tidak akan tahu lepas dari komunitas itu mereka menjalani aktifitas lain yang bernilai positif dan menjalani hidupnya layaknya manusia normal pada umumnya.

Penggunaan komunikasi verbal dan non verbal seperti bahasa serta cara mereka mengekspresikan komunikasi kepada sesama gay di pataya sangat menarik peneliti untuk meneliti lebih dalam. Bahasa yang asing dan unik akan dapat peneliti ketahui jika mengerti arti dan tujuan menggunakan komunikasi itu. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi

Dari penelitian Handy dapat dibedakan bahwa fokus penelitian pada masalah gay yang sama dengan penelitian penulis, Handy mengangkat masalah seorang gay dengan keterbukaan terhadap orang tuanya dan rasa ketakutan apabila orang tua mengetahui pribadinya seorang gay. Sementara penelitian penulis adalah meneliti seorang gay yang hidup berkomunikasi dan berinteraksi pada komunitas lepas dari lingkungan orang tuanya.

2. Penelitian kedua yaitu penelitian Intan, 2010, dengan mengangkat judul “Ketidakpuasan terhadap citra tubuh seorang gay”. Penelitian Intan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan observasi lapangan, wawancara langsung pada informan. Teori yang digunakan adalah teori interaksi simbolik. Penelitian Intan memiliki subyek gay dengan masalahnya pada citra tubuh dalam dirinya menjadi pemicu utama untuk berupaya memperindah dirinya dan berinteraksi dengan sesama jenisnya agar dinilai seimbang dalam komunitasnya. Dengan hasil akhir adanya ketidakpuasan itu membuat gay berusaha memperbaiki semaksimal mungkin citra tubuhnya dengan perawatan tubuh dari berbagai cara mulai di Salon kecantikan, membentuk tubuh dengan rutin datang ke tempat fitness dan tempat kebugaran termahal.

Penelitian Intan mengungkap letak ketidakpuasan seorang gay pada citra tubuhnya dan berusaha untuk memperindah tubuh agar terlihat sempurna di mata gay lain. Perbedaan penelitian pada penulis

fokus pada komunikasi seorang gay dengan komunitasnya tidak harus dalam hal fisik melainkan keakraban dan bentuk mereka berkomunikasi dengan temannya dalam komunitas mencakup pola komunikasi yang digunakan dalam komunitas.

3. Penelitian Wahyu Jatmiko, 1998 dengan judul "Hubungan Cinta Sesama Gay dan Motivasi menjalin hubungannya". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi pustaka dan internet searching. Populasi untuk penelitian ini adalah kaum homoseksual (gay) di Bandung dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah enam orang gay. Teknik analisis data dilakukan dengan penyeleksian data, klasifikasi data, merumuskan hasil penelitian, dan menganalisa hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan cinta sesama gay berlangsung berawal dari proses komunikasi gay terjadi. Penggunaan teknologi komunikasi sangat membantu gay dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya untuk menjaga eksistensinya. Media massa seperti internet, film, novel, dan buletin ada yang dibuat khusus untuk gay. Ada dua faktor utama dalam pembentukan sifat-sifat homoseksual yakni faktor intern yang bersifat biologis seperti hormonal dan genetik serta faktor ekstern bersifat sosiopsikologi seperti kebudayaan dan lingkungan. Di Bandung terdapat organisasi atau komunitas gay formal yang memiliki badan hukum dan ada juga

Saran untuk kaum homoseksual (gay) yakni pahami orientasi seksual diri dengan baik, berkarya dibidangnya masing-masing, menerapkan hubungan intim yang aman. Saran untuk masyarakat yakni tidak menjustifikasi gay dan cenderung berprasangka buruk, coba untuk dapat menerima dan memahami gay secara positif, dan tidak membatasi ruang gerak gay. Saran untuk penelitian serupa yakni pahami keadaan homoseksual (gay) dengan baik, bersikap terbuka dan objektif, komunikasi dan eksistensi gay yang dinamis selalu menjadi wacana baru untuk diteliti.

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

Menurut Harold D.Lasswell, sebagaimana yang diikuti oleh Sendjaja cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut : *Who Says what In which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?)

Komponen Komunikasi

1. Source: Sumber pesan, seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif mengirimkan pesan. Sumber harus melakukan encoding (proses mengubah ide, gagasan, atau perasaan, kedalam seperangkat simbol dan tanda) untuk menyampaikan pesannya.

⁵ Mulyana Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010), hal. 92

7. Noise: faktor-faktor berupa rangsangan tambahan yang mengganggu penyampaian pesan atau mengurangi akurasi pesan. Sebuah kursi yang tidak nyaman selama kuliah dapat menjadi sumber noise, kita tidak dapat menerima pesan hanya melalui mata dan

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatus* yang berarti berbagai atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Dengan demikian komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Dengan definisi komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui simbol-simbol baik secara verbal maupun non verbal sehingga tercipta kesamaan makna.⁷

Komunikasi mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir dari setiap aktifitas kita sehari-hari menggunakan komunikasi. Komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan lawan kita bicara atau pribadi lain kita sebut sebagai komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi terfokus pada interaksi dua individu yang saling berkaitan. Misalnya dalam hubungan persahabatan yang pada penelitian ini

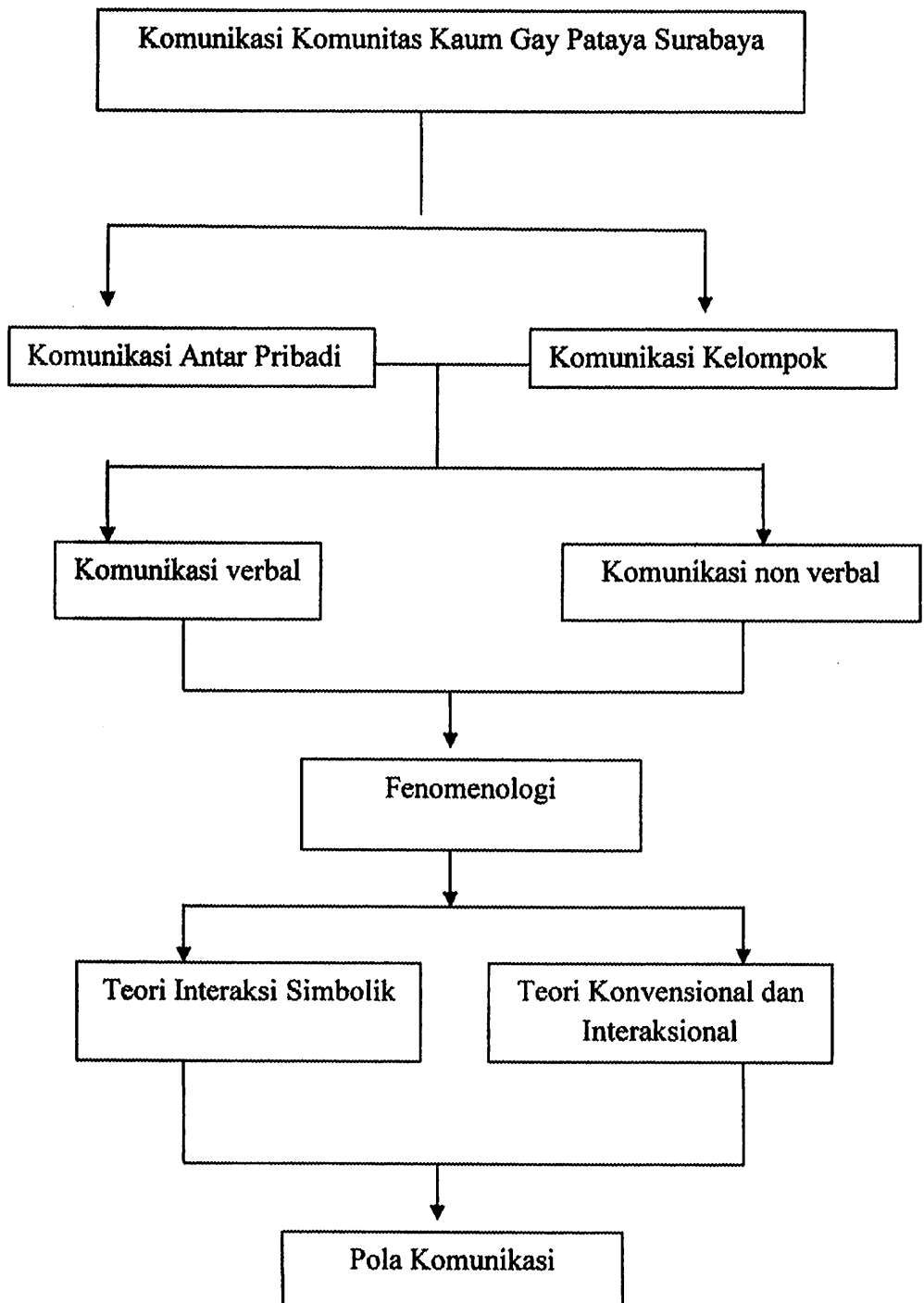
⁷ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2009), hlm.31

5. Pataya

Pataya adalah sebuah tempat yang digunakan untuk bertemunya antar dua pribadi bahkan lebih para seorang gay dan dijadikan sebuah komunitas tempat berkumpulnya dan beberapa aktifitas lainnya. Pataya berada di pinggir kali mas Surabaya, tepatnya depan jalan Irian Barat dan berada di setapak jalan itu.

G. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Adapun ilustrasi kerangka pikir penelitian Komunikasi pada Komunitas Gay di Pataya Surabaya adalah :



1) Data Premier

Adalah segala informasi kunci yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan atau individu terkait. Dalam hal ini, data primernya adalah segala informasi tentang bagaimana perilaku para komunitas / pribadi gay dalam hal berkomunikasi antar sesamanya

1. Data Skunder (*Skundery Data*)

Adalah informasi yang didapat dari informan sebagai pendukung data primer. Data sekunder ini dapat diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan. Misalnya : Novel dan artikel pendukung serta aktifitas organisasi di Pataya

b. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu informan yang sudah dipilih peneliti, yang tidak lain adalah yang mempunyai pribadi sebagai seorang gay yang domisili di kawasan pataya Surabaya dan beberapa informan yang sangat tahu keberadaan pataya serta mau berbagi cerita dan pengalaman pribadinya terkait hubungan sesama jenis. Ada 2 orang yang menjadi sumber data yakni, Novan, Khairun, Endru sebagai informan utama. Sedangkan Abi dan Rudi adalah informan tambahan.

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

